

**PREVALENSI REHABILITASI PROSTETIK PADA PASIEN *EDENTULOUS*
DI RUMAH SAKIT GIGI DAN MULUT UNIVERSITAS HASANUDDIN**



AMANDA NABILAH ARDIN

J011211043



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**PREVALENSI REHABILITASI PROSTETIK PADA PASIEN *EDENTULOUS*
DI RUMAH SAKIT GIGI DAN MULUT UNIVERSITAS HASANUDDIN**

SKRIPSI

AMANDA NABILAH ARDIN

J011211043



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI

FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA.....	iv
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II.....	5
METODE PENELITIAN.....	5
2.1 Jenis Penelitian.....	5
2.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	5
2.3. Populasi dan Sampel.....	5
2.3.1. Populasi.....	5
2.3.2. Sampel.....	5
2.4. Kriteria Sampel.....	5
2.4.1. Kriteria Inklusi.....	5
2.4.2. Kriteria Eksklusi.....	6
2.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	6
2.6. Data dan Analisis Data.....	6
2.6.2. Analisis Data.....	6
2.6.3. Pengolahan Data.....	7
2.6.4. Penyajian Data.....	7
2.7. Prosedur Penelitian.....	7
2.8. Diagram Alur Penelitian.....	7
BAB III.....	8
HASIL PENELITIAN.....	8
3.1. Distribusi Jumlah Total Pasien.....	8

3.1.1.	Distribusi Jumlah Total Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin	8
3.1.2.	Distribusi Jumlah Total Pasien Berdasarkan Usia	9
3.1.1.	Distribusi Jumlah Total Pasien Berdasarkan Periode Kunjungan	9
3.1.2.	Distribusi Jumlah Total Pasien Berdasarkan Penggunaan Gigi Tiruan	10
3.2.	Pola Edentulous Complete dan Edentulous Partial	11
3.3.	Pola Edentulous berdasarkan penggunaan gigi tiruan	12
3.4.	Rehabilitasi Prostetik	16
3.4.1.	Rehabilitas Prostetik Berdasarkan Usia	16
3.4.2.	Rehabilitas Prostetik Berdasarkan Jenis Kelamin	18
3.4.3.	Rehabilitas Prostetik Berdasarkan Priode Kunjungan Dari 2021-2023	19
BAB IV		22
PEMBAHASAN		22
BAB V		26
KESIMPULAN DAN SARAN		26
5.1.	Kesimpulan	26
5.2.	Saran.....	26
DAFTAR PUSTAKA		27

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Variabel penelitian dan definisi operasional.....	6
Tabel 2. Distribusi jumlah total pasien berdasarkan jenis kelamin	8
Tabel 3. Distribusi Jumlah Total Pasien Berdasarkan Usia	9
Tabel 4. Distribusi Jumlah Total Pasien Berdasarkan Periode Kunjungan	9
Tabel 5. Distribusi Jumlah Total Pasien Berdasarkan Penggunaan Gigi Tiruan.....	10
Tabel 6. Pola edentulous partial dan edentulous complete	11
Tabel 7. Pola edentulous partial dan complete berdasarkan penggunaan gigi tiruan	12
Tabel 8. Distribusi total pasien edentulous dan pengguna gigi tiruan.....	14
Tabel 9. Distribusi Rehabilitas Prostetik Berdasarkan Usia.....	16
Tabel 10. Distribusi Rehabilitas Prostetik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	18
Tabel 11. Distribusi Rehabilitas Prostetik Berdasarkan Priode Kunjungan.....	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram distribusi jumlah total pasien berdasarkan jenis kelamin	8
Gambar 2. Distribusi jumlah total pasien berdasarkan usia	9
Gambar 3. Distribusi Jumlah Total Pasien Berdasarkan Periode Kunjungan.....	10
Gambar 4. Distribusi Total Pasien Berdasarkan Penggunaan Gigi Tiruan	11
Gambar 5. Pola edentulous complete dan edentulous partial.....	11
Gambar 6. Diagram pola edentulous complete dan partial berdasarkan penggunaan gigi tiruan pada maksila	13
Gambar 7. Diagram pola edentulous complete dan partial berdasarkan penggunaan gigi tiruan pada mandibula	13
Gambar 8. Total Pasien Edentulous dan pengguna gigi tiruan	15
Gambar 9. Diagram Rehabilitas Prostetik berdasarkan Usia pada Maksila	16
Gambar 10. Diagram Rehabilitas Prostetik berdasarkan Usia pada Mandibula	17
Gambar 11. Diagram distribusi rehabilitas prostetik berdasarkan jenis kelamin pada maksila	18
Gambar 12. Diagram distribusi rehabilitas prostetik berdasarkan jenis kelamin pada mandibula	18
Gambar 13. Diagram Distribusi rehabilitas prostetik berdasarkan priode kunjungan pada maksila	20
Gambar 14. Diagram Distribusi rehabilitas prostetik berdasarkan priode kunjungan pada mandibula	20

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gigi merupakan salah satu organ tubuh yang mempunyai peran penting pada tubuh manusia yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara, dan berpenampilan. Gigi yang sehat jika tidak dirawat dengan baik akan menyebabkan timbulnya masalah, seperti gigi tanggal. Setiap individu idealnya mempertahankan gigi permanen sepanjang hidup, namun demikian gigi dapat lepas atau perlu dicabut dengan berbagai alasan (Boy et al., 2019). Berdasarkan data World Health Organization (WHO) perkiraan prevalensi rata-rata global kehilangan gigi total hampir 7% di antara orang berusia 20 tahun atau lebih. Untuk orang yang berusia 60 tahun ke atas, diperkirakan prevalensi globalnya jauh lebih tinggi yaitu sebesar 23% (World Health Organization, 2022).

Disamping pernyataan diatas, keutuhan gigi setiap orang merupakan bagian penting dari kesehatan dan kenyamanan dalam melakukan aktivitas. Gigi bukan hanya sebagai alat pengunyah makanan, tetapi juga berperan besar pada sistem pencernaan, bicara, penampilan, dan kesehatan secara keseluruhan (Saragih et al., 2019). Salah satu indikator kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat dari jumlah gigi yang dapat dipertahankan selama masa kehidupan. Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, angka kehilangan gigi asli kurang dari 28 gigi individu (*dentulous*) sebesar 51,4%, angka kehilangan gigi asli lebih dari 28 gigi pada individu (*edentulous*) sebesar 1,3%. Proporsi *dentulous* berdasarkan karakteristik usia 15 tahun sebesar 4,1%, usia 35-44 tahun sebesar 55,6%, usia lebih dari 65 tahun sebesar 78,2%, sedangkan proporsi *edentulous* berdasarkan karakteristik usia 15 tahun 0,0%, usia 35-44 tahun sebesar 0,1%, usia lebih dari 65 tahun sebesar 9,0%. Semakin bertambahnya usia semakin meningkat persentase kehilangan gigi. Walaupun persentase kehilangan gigi meningkat namun tidak semua individu yang kehilangan gigi menggantikan gigi yang hilang dengan menggunakan gigi tiruan. Persentase masyarakat yang menggunakan gigi tiruan ialah sebesar 1,4%. (Tim Riset Kesehatan Dasar 2018 (Indonesia) & Indonesia, 2019).

Edentulous dapat didefinisikan sebagai hilangnya beberapa atau semua gigi pada lengkung rahang. Menurut Dosumu et al., penyebab utama kehilangan gigi adalah karies, hilangnya gigi dapat disebabkan oleh penyakit periodontal, trauma seperti kecelakaan, infeksi, keperluan perawatan ortodonsi, keganasan, ataupun perawatan endodontik yang gagal (Dosumu et al., 2014). Sementara itu, penyebab *edentulous* lainnya disebabkan oleh periodontitis. Faktor penyebab kehilangan gigi yang termasuk faktor bukan penyakit adalah faktor sosiodemografi dan gaya hidup. Faktor sosiodemografi seperti bertambahnya usia, jenis kelamin perempuan, tidak atau rendahnya pendidikan, status ekonomi rendah, dan tempat tinggal di pedesaan. Selain

faktor sosial ekonomi, perilaku berisiko terhadap kesehatan, adapun *edentulous* dapat disebabkan oleh konsumsi tembakau yang berlebihan (Gabiec et al., 2022).

Edentulous bukanlah masalah yang bisa dianggap remeh, konsekuensinya dapat berdampak besar terhadap kesehatan dan tingkat kehidupan seseorang. *Edentulous* adalah faktor utama penurunan fungsi pengunyahan, yang juga dapat berpengaruh terhadap kondisi rongga mulut dan kesehatan secara keseluruhan (Wahyuni et al., 2021). Perawatan dengan pemakaian gigi tiruan sebagai pengganti gigi yang hilang sangat penting bagi gigi yang mengalami *edentulous* dan tidak diatasi dapat menimbulkan dampak serius, mulai dari masalah fisik dan psikis, hingga keterbatasan dalam berbicara, pengaruh terhadap sendi temporomandibular, dan bahkan mempengaruhi penampilan estetik (Noviani et al., 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizkillah et al. menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara tingkat *edentulous* dan kualitas hidup, menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan yang berlawanan. Artinya, semakin tinggi tingkat *edentulous*, semakin menurun kualitas hidup seseorang. Selain itu, peran penting gigi-geligi juga terlihat dalam perubahan penampilan seseorang. Terjadinya *edentulous* dapat memengaruhi struktur orofasial dan struktur mukosa mulut, Kehilangan gigi yang dibiarkan terlalu lama akan menyebabkan migrasi patologis gigi-geligi yang tersisa, penurunan tulang alveolar pada daerah yang *edentulous* (Rizkillah et al., 2019).

Rehabilitasi prostetik merupakan suatu bagian yang penting dalam rekonstruksi rongga mulut pasien hal ini merujuk pada proses pemulihan fungsi, estetika, dan kesehatan mulut bagi pasien yang kehilangan semua gigi di satu atau kedua rahang. Terdapat berbagai alternatif perawatan untuk mengganti gigi yang hilang yaitu dengan pembuatan gigi tiruan. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi pilihan perawatan yang digunakan ialah status periodontal, estetika, biaya, kendala anatomi, dan penerimaan pasien. Prevalensi penggunaan gigi tiruan ternyata sangat kecil dan tidak sebanding dengan persentase kehilangan gigi di masyarakat. Banyak kejadian kehilangan gigi di masyarakat namun kesadaran masyarakat masih kurang untuk menggantikan gigi yang hilang. Rehabilitasi prostetik mencakup berbagai metode. Meskipun banyak pilihan tersedia, setiap metode memiliki tingkat keberhasilan dan komplikasi yang berbeda. Evaluasi efektivitas dan keberhasilan berbagai metode prostetik penting untuk memberikan perawatan yang optimal kepada pasien (Tenripada et al., 2012). Bertepatan dengan bertambahnya usia, efek kehilangan gigi menjadi besar, sehingga kebutuhan akan gigi palsu atau gigi tiruan menjadi meningkat. Tujuan penggunaan gigi tiruan agar tidak mengganggu fungsi gigi karena akibat dari kehilangan gigi, tetapi kerap kali masyarakat tidak memahami pentingnya perawatan gigi tiruan. Perawatan gigi tiruan yang tidak efektif dapat berakibat pada kesehatan rongga mulut (Natassa et al., 2022).

Mengetahui prevalensi keberhasilan dari rehabilitasi prostetik sangat penting untuk memahami seberapa efektif teknik yang digunakan dalam meningkatkan hasil perawatan, serta dapat memberikan sebuah pandangan mengenai edukasi dan pencegahan pada populasi tertentu. Studi epidemiologi mengenai *edentulous* sangat bervariasi antar negara dan antar wilayah geografis dalam suatu negara (Fayad et al., 2016). Dalam menentukan prevalensi keberhasilan dari rehabilitasi prostetik dalam suatu wilayah memerlukan data rekam medik pasien *edentulous* dari beberapa pelayanan kesehatan gigi dan mulut dalam suatu wilayah. Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Universitas Hasanuddin sebagai salah satu tempat pemberian pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Kota Makassar menjadi lokasi penelitian ini karena penelitian ini menekankan pada pentingnya mendapatkan data yang representatif dan relevan dalam menggambarkan pola *edentulous* di lingkungan klinis yang spesifik. RSGM Universitas Hasanuddin dipilih karena menyediakan perawatan prostetik kepada pasien *edentulous* dan merupakan pusat kesehatan gigi yang unggul dengan cakupan layanan yang luas, serta berfungsi sebagai lembaga pendidikan bagi mahasiswa koas dan residen di bawah naungan Kementerian Kesehatan.

Keberagaman pasien dan kasus yang dapat diamati di rumah sakit ini memungkinkan penelitian ini untuk mencakup berbagai faktor yang dapat memengaruhi prevalensi *edentulous*, termasuk faktor demografis, lingkungan, dan historis. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik populasi *edentulous* di wilayah tersebut. Selain itu, fasilitas modern dan tim medis yang terampil di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Hasanuddin dapat memberikan keakuratan dan keandalan data yang diperlukan untuk penelitian ini. Kolaborasi dengan pihak rumah sakit juga diharapkan dapat memberikan akses yang lebih mudah terhadap data pasien dan informasi kesehatan yang relevan. Dengan demikian, pemilihan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Hasanuddin sebagai lokasi penelitian keberhasilan dari rehabilitasi prostetik tidak hanya didasarkan pada ketersediaan data yang memadai, tetapi juga pada upaya memastikan kualitas dan representativitas informasi yang diperoleh. Hal ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dan menangani kasus *edentulous* di area ini.

Berdasarkan gambaran kondisi di atas maka diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui prevalensi rehabilitasi prostetik pada pasien *edentulous* di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Universitas Hasanuddin.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana prevalensi rehabilitasi prostetik pada pasien *edentulous* di rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Hasanuddin berdasarkan jenis kelamin.

2. Bagaimana prevalensi rehabilitas prostetik pada pasien *edentulous* di rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Hasanuddin berdasarkan usia.
3. Bagaimana prevalensi rehabilitas prostetik pada pasien *edentulous* di rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Hasanuddin periode kunjungan dari 2021-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui prevalensi rehabilitas prostetik pada pasien *edentulous* di rsgm unhas berdasarkan jenis kelamin.
2. Untuk mengetahui prevalensi rehabilitas prostetik pada pasien *edentulous* di Rumah
3. Untuk mengetahui prevalensi rehabilitas prostetik pada pasien *edentulous* di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Hasanuddin berdasarkan periode kunjungan dari 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, informasi dan pertimbangan dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai prevalensi rehabilitasi prostetik dalam suatu wilayah.

1.4.2 Bagi RSGM UNHAS

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk mengevaluasi dan meningkatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut khususnya bagi spesialis prostodonsia.

1.4.3 Bagi Program Studi Kedokteran Gigi

Penelitian ini merupakan sarana informasi dan peningkatan literatur ilmu kedokteran gigi mengenai prevalensi pola *edentulous* di bidang prostodonsia

1.4.4 Bagi Pemangku Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar penentuan kebijakan dalam mengurangi masalah rehabilitasi prostetik khususnya di Kota Makassar, Sulawesi Selatan

BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif retrospektif dengan desain *cross sectional study*.

2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Agustus 2024 di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Hasanuddin, Makassar.

2.3. Populasi dan Sampel

2.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data rekam medik pasien penderita *edentulous* yang terdata di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Hasanuddin tahun 2023.

2.3.2. Sampel

Sampelnya ditentukan dengan *purposive sampling* yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi, artinya seluruh kejadian *edentulous* yang terdata di RSGM UNHAS yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Data pasien yang dipilih dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan usia. Untuk usia dikelompokkan menjadi 6 kategori sesuai dengan pengelompokan usia pada data Riskesdas yaitu:

- Kelompok 1: 15-24 tahun
- Kelompok 2: 25-34 tahun
- Kelompok 3: 35-44 tahun
- Kelompok 4: 45-54 tahun
- Kelompok 5: 55-64 tahun
- Kelompok 6: 65 tahun keatas

2.4. Kriteria Sampel

2.4.1. Kriteria Inklusi

1. Rekam medik pasien *edentulous* mulai dari Januari tahun 2021 sampai dengan Desember 2023. Identitas berupa nama, tanggal lahir dan jenis kelamin pada rekam medik pasien terisi lengkap.
2. Rekam medik pasien terbaru.
3. Data pasien usia 15 tahun keatas.

4. Rekam medis yang terdata secara elektronik dengan kode K08

2.4.2. Kriteria Eksklusi

1. Rekam medik pasien yang sama.
2. Rekam medik pasien dengan kondisi gigi bercampur.
3. Rekam medik pasien yang sedang perawatan orthodonsia

2.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Tabel 1. Variabel penelitian dan definisi operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Skala Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur
1.	Prevalensi Ketercapaian Perawatan Gigi Tiruan	Persentase individu yang membutuhkan perawatan gigi tiruan dan telah menerima serta menggunakan perawatan tersebut dalam periode waktu tertentu, dibandingkan dengan total jumlah individu yang memerlukan perawatan gigi tiruan dalam periode yang sama.	Nominal	Melihat odontogram pada rekam medik pasien	1. Tidak menggunakan gigi tiruan 2. Menggunakan gigi tiruan sebagian 3. Menggunakan gigi tiruan penuh

2.6. Data dan Analisis Data

2.6.1. Jenis Data

Data sekunder yang didapat dari Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Hasanuddin sesuai dengan rekam medik.

2.6.2. Analisis Data

Analisis univariat, merupakan analisis yang dilakukan untuk menunjukkan analisis deskriptif variabel penelitian dengan menghitung frekuensi dan kategori dari tiap variabel penelitian dalam bentuk narasi (tekstural).

2.6.3. Pengolahan Data

Data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan program Microsoft Excel 2019.

2.6.4. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi.

2.7. Prosedur Penelitian

1. Memasukkan surat izin penelitian, mengurus surat penugasan, dan surat etik sebagai syarat administrasi penelitian.
2. Mengumpulkan data rekam medik pasien Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Hasanuddin yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.
3. Melakukan analisis dan pengolahan data yang telah dikumpulkan.
4. Menyusun laporan hasil penelitian.
- 5.

2.8. Diagram Alur Penelitian

